

KEGIATAN REKRUTMEN AWAK KAPAL BAGIAN RESTORAN DAN HOTEL PADA KAPAL NORWEGIAN CRUISE LINE DI PT.CIPTA WIRA TIRTA YOGYAKARTA

Nino agung Saputra¹, Ridwan^{1*}, M. Aji Luhur Pambudi²

¹ Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Politeknik Bumi Akpelni.
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

² Program Studi Transportasi Laut, Politeknik Bumi Akpelni.
Jl Pawayatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

*Email: ridwan@akpelni.ac.id

Abstrak

Permintaan yang tinggi akan Sumber Daya Manusia (SDM) pelaut di negara-negara berkembang telah menyebabkan munculnya berbagai perusahaan manajemen awak kapal, yang bertindak sebagai perwakilan perusahaan pelayaran asing di Indonesia. Tujuan utama perusahaan-perusahaan ini adalah mencari dan menyediakan SDM pelaut berkualitas untuk ditempatkan di kapal-kapal asing. Contohnya adalah PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta, sebuah perusahaan agen awak kapal (crew manning agency) yang menjalankan fungsi khusus dalam mengelola awak kapal untuk pemilik kapal di luar negeri. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengertian awak kapal secara detail dalam kegiatan rekrutmen awak kapal bagian restoran dan hotel pada kapal Norwegian Cruise Line Di PT.Cipta Wira Tirta Yogyakarta serta untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada saat rekrutmen awak kapal tersebut. Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan metode pengamatan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta ; metode interview/wawancara dengan cara melakukan interview langsung dengan crewing manager dan staff PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta; dan metode studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku dan website berkaitan dengan permasalahan yang relevan dan sesuai judul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya pemahaman dasar tentang awak kapal secara detail ketika rekrutmen, serta meminimalisir kesalahan kesalahan agar memperlancar rekrutmen awak oleh PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta (NCL SHIPMANAGEMNT).

Kata kunci: Rekrutmen, Awak Kapal, dan Perusahaan Pelayaran

Abstract

The high demand for seafarers' Human Resources (HR) in developing countries has led to the emergence of various crew management companies, which act as representatives of foreign shipping companies in Indonesia. The main objective of these companies is to find and provide qualified seafaring human resources for placement on foreign ships. An example is PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta is a crew manning agency that has special functions in managing crews for ship owners abroad. The purpose of this writing is to know and understand the understanding of crew in detail in recruitment activities for restaurant and hotel crews on Norwegian Cruise Line ships At PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta and to find out the obstacles that occurred during the crew recruitment. The author uses observation to collect data, which involves making direct observations at PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta; interview method/interview by conducting direct interviews with crewing managers and staff of PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta: According to the title, the literature study method is reading books and websites related to relevant problems. The results of this study show that there is a need for a basic understanding of crew members in detail when recruiting, as well as minimizing errors to facilitate crew recruitment by PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta (NCL SHIPMANAGEMNT).

Keywords: Recruitment, Crew, and Shipping Company

PENDAHULUAN

Pelayaran merupakan suatu bagian dari sarana transportasi laut sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang - undang No. 17 Tahun 2008. Menjadi suatu hal yang sangat strategis bagi dunia maritim dan merupakan sarana vital yang menunjang tujuanpersatuan dan kesatuan nasional serta mewujudkan cita – cita Indonesia sebagai poros maritim dunia dan untuk menunjang sektor perekonomian Indonesia. Perkembangan dunia pelayaran yang mulanya eksploitasi kemudian bergerak mengarah diperdagangan dan industri yang dipelopori oleh negara - negara yang berasal dari Benua Eropa. Seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran di negara – negara maju, dimana mereka tidak mau menjadi pelaut dan memilih untuk menjadi pelaku usaha dan industri. Menurut Engkos Kosasih dan Hananto Soewodo (2014), di Negara – Negara maju daya tarik kerja di laut berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh :

- a. Dengan era kontainerisasi, jumlah hari di pelabuhan sangat singkat.
- b. Jumlah *crew* di kapal semakin sedikit.
- c. Gaji di kapal hampir sama dengan gaji di darat dan terpisah dari keluarga.

Dari hal tersebut perusahaan di negara - negara maju mencari Sumber Daya Manusia (SDM) pelaut ke negara - negara berkembang yang mempunyai banyak SDM pelaut, termasuk Indonesia.

Banyaknya permintaan sumber daya manusia pelaut di negara-negara berkembang mengakibatkan munculnya perusahaan - perusahaan *crew manning agency* sebagai perwakilan dari perusahaan pelayaran luar negeri di Indonesia yang khusus mencari SDM pelaut, seperti halnya di Jepang dan Singapore. Mereka membutuhkan awak kapal dengan kualitas yang baik untuk di pekerjakan di atas kapal miliknya. Salah satu perusahaan perwakilan dari perusahaan pelayaran luar negeri di Indonesia adalah PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta, yang bergerak dibidang keagenan awak kapal (*crew manning agency*). *Crew Manning Agency* adalah perusahaan yang hanya

mengurus pengawakan kapaluntuk para *ship owner* di Luar negeri. PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta bekerja sama menjadi *crew manning agency* dari NYK (*Nippon Yusen Kabushiki Kaisha*) dan NCL (*Norwegian Cruise Line*).

Data perusahaan pada bulan Februari sampai April 2022, PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta menempatkan sebanyak 106 awak kapal dari Indonesia keatas kapal milik NCL (*Norwegian Cruise Line*). Jumlah tersebut belum di tambahkan dengan *crew stand by* yang sedang melaksanakan masa istirahat paska turun (*sign off*) dari kapal – kapal yang ditangani oleh PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta yaitu berjumlah sekitar 300 *crew* kapal. Hal tersebut membuat aktivitas penggantian awak kapal pada perusahaan sangat padat, yaitu sebanyak 28 kali. PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta melaksanakan *replacement crew* kapal dalam jangka waktu tiga bulan. Oleh karena itu, PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta di tuntutan dalam pelaksanaan rekrutmen *crew* kapal harus dengan baik, guna memperlancar *crew shipmanagement* yang akan membuat kerjasama dengan *shipowner* semakin baik.

Pada saat melaksanakan praktik darat di PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta kurang lebih selama 3 Bulan, dari Bulan Februari sampai dengan akhir April 2023 terdapat pelaksanaan mekanisme rekrutmen awak kapal yang belum berjalan secara baik. Seperti ada beberapa sertifikat pelaut yang belum di *revalidasi*, *travel document* yang harus diperpanjang, penulisan *bank acount* atau *swift code* serta gagalnya *crew* atau awak kapal berangkat karena *reschedule* jadwal akibat *Overmanning* jumlah *crew* di atas kapal dalam posisi tertentu.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan rekrutmen kru kapal yang melibatkan proses seleksi dan perekrutan kandidat yang potensial untuk bekerja di kapal. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perusahaan pelayaran atau agen perekrutan kru kapal. beberapa tahapan umum dalam kegiatan rekrutmen kru kapal: pengumuman lowongan pekerjaan, seleksi awal, wawancara: tes kesehatan, dan

pelatihan. Setelah melewati semua tahapan diatas, kandidat yang terpilih akan diterima sebagai kru kapal dan siap untuk berlayar.

Dampak yang diberikan terjadinya *Overmanning crew* tersebut juga berpengaruh dalam kegiatan pelaksanaan rekrutmen awak kapal yang ditangani oleh PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta. Perusahaan sudah melakukan beberapa upaya berkaitan dengan kendala-kendala tersebut tetapi juga masih banyak hal lain yang membuat kurang maksimal.

Rekrutmen

Menurut KBBI mendefinisikan rekrutmen adalah pengerahan. Rekrutmen memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga rekrutmen dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Menurut Samsudin (2006) Mendefinisikan rekrutmen sebagai proses mendapatkan jumlah calon tenaga kerja yang mumpuni untuk jabatan atau pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Handoko (2014) Rekrutmen adalah proses pencarian dan pemikatan para calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan.

Perusahaan Pelayaran

Menurut Undang - undang Nomor 17 Tahun 2008 Pasal 1 butir 19 Perusahaan Pelayaran adalah badan usaha yang menyelenggarakan pengangkutan barang atau orang dengan menggunakan kapal laut dalam rangka kegiatan usaha, termasuk kegiatan bongkar muat dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pengangkutan tersebut.

Menurut Suwarno (2011) mengatakan Perusahaan Pelayaran adalah perusahaan yang mengoperasikan kapalnya badan usaha milik negara ataupun usaha swasta, berbentuk perusahaan negara persero, Perseroan Terbatas (PT), Perseroran *Komanditer* (CV), dan lain – lain yang melakukan usaha jasa dalam penyediaan ruang kapal laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang

(orang), dan barang dagangan dari suatu pelabuhan asal (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar) baik dalam negeri maupun luar negeri.

Awak Kapal

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2008, awak kapal adalah orang yang bekerja atau yang dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil.

Djohari santosa (2004), awak kapal adalah mereka yang tercantum dalam daftar bahari/sijiil awak kapal (monsterol), dan mereka itu diangkat oleh pengusaha kapal untuk bekerja diatas kapal guna melakukan dinas awak kapal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa awak kapal adalah orang yang bekerja atau yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan tugas sesuai dengan jabatan yang tercantum dalam buku sijiil. Dalam hal ini PT.Cipta Wira Tirta akan merekrut awak kapal sesuai dengan jabatan /keahlian yang dimiliki oleh pelaut untuk dipekerjakan diatas kapal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau konteks tertentu tanpa melakukan analisis statistik formal. Dalam metode ini, penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambaran, atau narasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau fenomena.

Penelitian ini juga membahas tentang pengertian *crew* atau awak kapal secara lengkap termasuk pembahasan tentang prosedur penggantian *crew* atau *crewchange* serta permasalahan dalam penggantian *crew*, terdapat beberapa permasalahan dalam prosedur penggantian awak kapal yang memerlukan solusi agar prosedur penggantian awak kapal dapat berjalan dengan lancar serta menjelaskan mengenai

profil perusahaan PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta dan prosedur penggantian awak kapal di perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Crew atau awak kapal pesiar pada bagian hotel dan restoran PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta NCL (NCL Shipmanagement)

A. Crew atau Awak Kapal

Dalam PP. Nomor 7 Tahun 2000 tentang kepelautan ayat 1 yang dimaksud dengan awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakaan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku. Dijelaskan juga di ayat 1 butir 3 bahwa pelaut adalah orang yang mempunyai kualifikasi keahlian atau keterampilan sebagai awak kapal.

Dengan demikian dapat disimpulkan crew atau awak kapal adalah seorang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik kapal atau operator kapal untuk melakukan tugas sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji. Dalam kapal pesiar terdapat 2 bagian yang mempunyai tugas melayani penumpang kapal pesiar, yaitu bagian hotel dan restoran, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Restoran; terdiri dari *Cook*, *Assistant cook* dan *Restaurant Steward*
2. Bagian Hotel; terdiri dari *Stateroom Attendant* dan *Laundry Person*

B. Sertifikat dan Dokumen yang Harus dimiliki Crew atau Awak Kapal

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan sertifikat dan dokumen yang harus dimiliki awak kapal agar dapat memenuhi syarat untuk bekerja di atas kapal. Selain itu penjelasan ini juga dapat di jadikan sebagai wawasan dasar oleh pembaca jika ingin bekerja di *crewing* atau *manning service*. Dalam pasal 1 ayat 4 Peraturan Pemerintah NO.7 Tahun 2000 tentang kepelautan, sertifikat kepelautan adalah dokumen yang diterbitkan oleh Menteri atau yang diberi kewenangan oleh Menteri

dengan penjelasan setiap awak harus memiliki sertifikat kepelautan, dalam ayat 1 jenis sertifikat yang dimaksud adalah sertifikat Keahlian Pelaut dan sertifikat Keterampilan pelaut .

Adapun sertifikasi bagi awak kapal, dan standarisasi dalam Pendidikan tidak terlepas dari konvensi STCW 1978/95 (*standart of training, Certification and Wacthkeeping for seafares*). Menurut STCW code, STCW 1978/95 adalah suatu konvensi internasional yang dikeluarkan oleh IMO (*International Maritime Organization*) yang didalamnya terdapat standar minimum pelatihan dan sertifikasi untuk awak kapal. Konvensi ini diadopsi dari *International Conference On Training And Certification Of Seafarers* yang dilaksanakan pada 7 juli 1978, dan akhir-akhir ini diamandemenkan pada tanggal 21-25 Juni 2010 di Manila.

Menurut *peraturan* Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 70 Tahun 2013 Tentang Pendidikan dan Pelatihan, Sertifikasi dan Dinas Jaga Pelaut pada BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 7,8, dan 9 yang menjelaskan:

1. Sertifikat Keahlian Pelaut adalah sertifikat yang diterbitkan dan dikukuhkan untuk Nahkoda, Perwira, *Operator GMDSS*, sesuai dengan ketentuan pada Chapter II, III atau Konvensi STCW 1978 beserta amandemennya dan pemilik syah sertifikat untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kapasitasnya dan melaksanakan fungsinya sesuai dengan tingkat tanggung jawab yang tertera pada sertifikat.
2. Sertifikat Pengukuhan adalah sertifikat yang menyatakan kewenangan jabatan kepada pemilik sertifikat keahlian pelaut untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya.
3. Sertifikat keterampilan adalah sertifikat selain dari sertifikat keahlian dan pengukuhan yang diterbitkan untuk pelaut yang menyatakan telah memenuhi

persyaratan pelatihan, kompetensi, dan masa layar.

Untuk calon *crew* kapal bagian hotel dan restoran, terdapat beberapa sertifikat keterampilan dan dokumen pendukung yang wajib dimiliki ketika akan melakukan *apply CV* dan bekerja di atas kapal, seperti :

1. *Basic Safety Training (BST)*
2. *Security Awareness Training (SAT)*
3. *Crowd Crisis Management (CCM)*

Adapun dokumen pendukung terdiri atas :

1. Buku pelaut (*Seaman Book*).
2. *Passport* (dengan visa yang dituju atau transit).
3. Sijil *on/off*.

C. Hak dan Kewajiban Crew atau Awak Kapal

Ketika ingin memasuki dunia kerja maritim khususnya dipengawakan atau *manning service*, sebaiknya memahami hak - hak pelaut beserta kewajibannya. Pada dasarnya hak - hak anak buah kapal, baik dari nahkoda, kelasi adalah sama, walaupun berbeda sedikit namun tidak begitu berarti di hak dan kewajiban anak buah kapal. Dalam pasal 18 Ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2000 tentang Kepelautan disebutkan antara lain :

1. Hak anak buah kapal atau awak kapal.
 - a. Hak atas upah.
 - b. Hak atas tempat tinggal dan makan.
 - c. Hak atas perawatan waktu sakit/kecelakaan.
 - d. Hak atas cuti.
 - e. Hak atas pengangkutan untuk dipulangkan.
2. Kewajiban anak buah kapal atau awak kapal.
 - a. Taat kepada perintah atasan, istimewa terhadap perintah Nahkoda.
 - b. Meninggalkan kapal (turun ke darat) harus dengan ijin

Nahkoda atau yang mewakilinya.

- c. Tidak membawa barang dagangan, minum - minuman keras, dan senjata api di atas kapal.
- d. Melakukan tugas tambahan atau kerja lembur jika dianggap perlu oleh Nahkoda.
- e. Turut membantu menyelamatkan kapal, penumpang, dan muatannya dalam kecelakaan kapal.
- f. Berperilaku sopan, serta tidak mabuk-mabukan di kapal dalam rangka turut menciptakan keamanan dan ketertiban di atas kapal.

Berdasarkan uraian penjelasan tentang awak kapal atau *crew* diatas, penulis berharap dapat dijadikan dasar atau pengetahuan tentang awak kapal atau *crew* dari pengertian dan definisi *crew* atau awak kapal, nama jabatan dan tugas di atas kapal, sertifikat keahlian dan keterampilan pelaut serta dokumen pendukung, dan hak beserta kewajiban yang harus dilaksanakan oleh awak kapal.

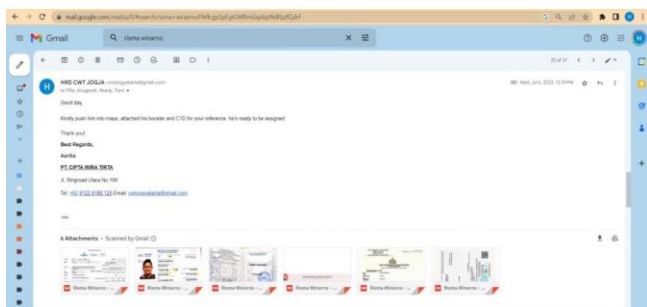
D. Prosedur di PT. Cipta Wira Tirta Yogyakarta (NCL Shipmanagement) ketika rekrutmen Crew atau Awak Kapal.

Kelancaran kinerja rekrutmen *crew* atau awak kapal di NCL (*Norwegian Cruise Lines*) oleh PT. Cipta Wira Tirta tidak terlepas dengan prosedur atau alur yang benar dari permintaan *crew* sampai *crew* tersebut terbang atau berangkat ke bandara Negara atau wilayah kapal itu sandar, guna memperlancar proses rekrutmen *crew* atau awak kapal dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan. Para staff pada pengawakan di NCL harus memperhatikan bagaimana prosedur rekrutmen awak kapal.

Prosedur rekrutmen *crew* atau awak kapal di NCL oleh PT. Cipta Wira Tirta sebagai berikut :

1. Tahapan Permintaan *Crew* :

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam rekrutmen *crew* atau awak kapal. Rotasi awak kapal terjadi karena masa kontrak telah selesai, mutasi, awak kapal tersebut sakit dan mengurus surat – surat yang habis masa berlakunya atau *revalidasi* (passport, buku pelaut, sertifikat keterampilan dan sebagainya). *Staff Crewing* bagian *Onboard* akan mengirimkan e-mail kepada Staff NCL yang berada di Miami, Amerika serta konfirmasi ke PT. Cipta Wira Tirta Jakarta bahwa akan ada *crew* yang akan *join* di kapal NCL. Hal ini bertujuan agar *manning service* dapat mempersiapkan *crew* atau awak kapal pengganti sesuai kriteria yang diminta oleh *Crewing* yang berada di Miami serta menyiapkan segala sertifikat, dokumen, dan *medical* jauh hari sebelum *penggantian crew* atau awak kapal tersebut.



Gambar 1. E-mail permintaan dari Shipowner

2. Persiapan Crew atau Awak Kapal.

Kerja sama dengan NCL (*Norwegian Cruise Lines*) yang memiliki berbagai jenis tipe kapal, ukuran dan *mixed crew* kapal yang berbeda kebangsaan atau pendaftaran bendera kapal, PT. Cipta Wira Tirta dalam pencalonan *crew* atau awak kapal harus sesuai dengan kebutuhan kapal tersebut. Pada tahapan ini yang bertanggung jawab penuh adalah *crewing manager* dibantu oleh dua staff satu *coordinator* dan satu kadet prada. Setelah perusahaan menerima. *E-mail* yang sudah disetujui oleh *shipowner* dari kapal, maka tahapan ini akan berjalan untuk permintaan penggantian *crew* atau awak kapal. Setelah email diterima *crewing manager* akan bekerja sama oleh *staff coordinator* dan *recruitmen* untuk mencari

crew atau awak kapal pengganti yang sesuai dari permintaan *shipowner*.

3. Mencalonkan Ex-Crew

Ex-crew merupakan *crew* atau awak kapal. Sebelumnya yang sudah pernah bekerja di kapal NCL (*Norwegian Cruise Lines*) yang ditangani oleh PT. Cipta Wira Tirta dengan status *In-Active* atau *Active* dengan memiliki Riwayat kerja yang baik di kapal sebelumnya dan bersedia Kembali untuk on board dan setelah masa permintaan istirahat daratnya telah berakhir. NCL (*Norwegian Cruise Lines*) memiliki *database* yang berisikan data- data *crew* atau awak kapal yang bekerja di kapal – kapal miliknya yang disebut *Rotation Plan*. *Crew* atau awak kapal yang dicalonkan diutamakan memenuhi persyaratan dari segi dokumen, pengalaman (Jenis kapal, ukuran kapal, ukuran mesin untuk *engine* dan *mixed crew*, serta berapa lama dikapal tersebut) dan sudah memasuki masa berakhir waktu permintaan istirahat di daratnya paska turun dari kapal terakhirnya.

4. Perekrutan Crew atau Awak Kapal Baru (New Hire)

Pada saat persediaan *ex-crew* pada *rotation plan* tidak ada lagi kandidat yang akan dicalonkan sebagai *crew* pengganti, PT. Cipta Wira Tirta segera melakukan perekrutan *new hire* dengan memposting atau mempromosikan di sosial media bahwa sedang membutuhkan kandidat untuk *crew* atau awak kapal yang di butuhkan.



Gambar 2. Postingan promosi di Sosial Media

Setelah melakukan promosi dengan memposting di *social media* maka *new hire*

Disaat semua dokumen *new hire* telah diserahkan ke kantor, maka selanjutnya dokumen tersebut akan di *update* ke CMC. CMC merupakan aplikasi database yang dimiliki oleh NCL yang dapat di akses oleh NCL pusat jakarta. Manfaat aplikasi ini untuk mengakses atau melihat dokumen *crew* atau awak kapal NCL serta semua informasi tentang *crew* atau awak kapal tersebut.

9. Pelaksanaan Medical Check-up.

Setelah mendapatkan *crew* atau awak kapal untuk melaksanakan penggantian, maka *crew* tersebut akan melaksanakan *Medical Check up*. Untuk pelaksanaan *Medical check up* dilaksanakan jauh – jauh hari (sekitar dua minggu sebelum pemberangkatan). Dari NCL *medical check up* direkomendasikan untuk dilaksanakan di rumah sakit Anugerah Ibu yang terletak di Prambanan, Yogyakarta. *Medical Check up* bertujuan untuk mengetahui Kesehatan pasien secara menyeluruh, kondisi kesehatan terkini serta mendeteksi penyakit tanpa gejala. *Crew* atau awak kapal yang akan melaksanakan *Medical Check up* akan diberi surat pengantar oleh *staff* yang mengurus *medical* dari kantor PT. Cipta wira Tirta. Surat pengantar tersebut ditunjukkan bahwa orang tersebut adalah *crew* atau awak kapal dari PT. Cipta Wira Tirta, dan *crew* atau awak dan hasil dari *Medical Check-up* akan dikirim ke kantor oleh rumah sakit Anugerah Ibu setelah dua hari dari pelaksanaan. Jika dari pemeriksaan *Medical Check-up* tidak ada permasalahan maka *crew* atau awak kapal tersebut akan melanjutkan proses selanjutnya. *Medical Check-up* tersebut kemudian di *update* ke CMC dan konfirmasi dengan NCL untuk dilakukan pengecekan kembali.

10. Persiapan dan Penataan Dokumen pada Crew Documents

Persiapan dokumen dijalankan oleh *staff coordinator* yang dibantu oleh beberapa *staff* lain dan kadet pada. Dokumen yang harus disiapkan untuk *sign on* ke kapal

berbeda-beda sesuai dengan jabatan *crew* di atas kapal.

Dokumen/Sertifikat Pelaut dan sertifikat *Hotel Department* harus memiliki buku pelaut, *Basic Safety Training*, *Ship Security Awareness Training*, *Certificate Crowd Management* dan *Sertifikat pengalaman Hotel (sesuai dengan posisi)*.

Restaurant Department memerlukan dokumen dan harus memiliki buku pelaut, *Basic Safety Training*, *Ship Security Awareness Training*, *Certificate Crowd Management* dan *Sertifikat pengalaman Restaurant (sesuai dengan posisi)*.

Dokumen travel digunakan sebagai syarat saat penggantian awak kapal. Dokumen tersebut meliputi *passport*, dokumen *flag state* kapal, Visa.

11. Pembuatan Perjanjian Kerja Laut (PKL)

Perjanjian Kerja Laut (PKL) adalah perjanjian yang diadakan antara seorang pengusaha perkapalan pada satu pihak dengan seorang buruh dipihak lain, dan pihak tersebut menyanggupi untuk berada dibawah perintah pengusaha tersebut dalam melakukan pekerjaan dengan mendapat upah baik nahkoda atau anak buah kapal (KUHD pasal 395).

Isi dari perjanjian kerja laut sesuai KUHD pasal 401 yaitu :

1. Nama Lengkap, Tanggal Lahir dan tempat kelahiran dari *crew* atau awak kapal tersebut.
2. Tempat dan tanggal dilakukan perjanjian.
3. Di kapal mana *crew* atau awak kapal tersebut bekerja.
4. Perjalanan – perjalanan yang akan di tempuh (*Trip*).
5. Jabatan *crew* atau awak kapal tersebut yang akan diperkerjakan, baik nahkoda atau anak buah kapal.
6. Pernyataan yang berisi apakah tenaga kerja tersebut mengikatkan diri untuk tugas- tugas lain selain tugas kapal.
7. Nama Syahbandar yang menyaksikan atau mengesahkan perjanjian kerja

laut itu.

8. Gaji atau upah dan jaminan - jaminan lainnya selain yang harus atau di haruskan oleh Undang - Undang.
9. Saat perjanjian kerja laut itu dimulai.
10. Pernyataan yang berisi : undang - undang atau peraturan yang berlaku dalam penentuan hari libur atau cuti.
11. Tanda tangan tenaga kerja, pengusaha pelayaran (*Manning service*-nya) dan syahbandar.

12. Pelaksanaan Sijil On dan penandatanganan Perjanjian Kerja Laut (PKL) oleh Syahbandar.

Dewasa ini *crew* atau awak kapal yang akan onboard terlebih dahulu untuk melakukan sijil on dan penandatangan Perjanjian Kerja Laut (PKL) guna di syahkan oleh pihak syahbandar. Di PT.Cipta Wira Tirta petugas operasional atau lapangan adalah yang bertanggungjawab melaksanakan sijil on dan penandatanganan Perjanjian Kerja Laut (PKL) di syahbandar. Sebelum ke syahbandar petugas lapangan terlebih dahulu menyiapkan syarat dokumen yang meliputi :

1. Surat permohonan dari perusahaan.
2. Buku Pelaut.
3. *BST (Basic Safety Training)*.
4. Ijazah Laut (sesuai dengan jabatan).
5. Perjanjian Kerja Laut (PKL) tiga rangkap.

13. Briefing Crew atau Awak Kapal.

Sehari sebelum terbang ke pelabuhan tujuan, *crew* atau awak kapal wajib mengikuti *briefing* dari *crewing manager* dan penandatanganan dokumen terkait. Dewasa ini sebelum melaksanakan *briefing* dari *crewing manager*, *crew* atau awak kapal menandatangani beberapa dokumen terkait. Adapun dokumen terkait meliputi :

a. Perjanjian Kerja Laut (PKL)

Crew atau awak kapal harus menandatangani Perjanjian Kerja Laut (PKL) yang telah dibuat. Hal yang harus diperhatikan sebelum

menandatangani Perjanjian Kerja Laut (PKL) yaitu berapa lama masa bekerja, gaji atau upah yang di dapat, nomor passport, nama lengkap, hak-hak yang didapat. Tujuan dari diperhatikannya hal tersebut untuk menghindari kesalahan yang terjadi antara *crew* atau awak kapal dengan perusahaan.

b. LFC (Letter For Crew)

Crew atau awak kapal akan diberikan LFC saat melaksanakan *briefing* keberangkatan, fungsi dari LFC sendiri adalah sebagai identitas *crew* bahwa awak kapal tersebut akan join pada suatu kapal. Dalam LFC terdapat beberapa keterangan seperti : Nama Crew, tanggal join, nomor passport, kebangsaan, pelabuhan sign on, nama kapal yang dituju, posisi crew kapal, dan tanggal sign on.

c. Letter Of Guarantee (LOG)



Gambar 4. Letter Of Guarantee (LOG)

Crew atau awak kapal akan diberikan LOG yang berfungsi sebagai pengantar bandara crew yang akan join pada suatu

kapal. Dalam LOG tercantum beberapa informasi seperti : Nama Crew, tanggal lahir, Nomor passpor, tanggal *sign on*, nama pelabuhan *Sign on*.

d. Kontrak awak kapal



Gambar 5. Kontrak Awak Kapal

Kontrak setiap *crew* akan diberikan saat H-3 dari tanggal *sign on*. Dalam kontrak tersebut tercantum beberapa informasi sebagai berikut : Nama Crew, tempat tanggal lahir, nama orang tua, kontak personal, gaji, durasi kontrak, tanggal *sign on* dan *sign off*, nama kapal informasinya, dan pelabuhan *sign on*.

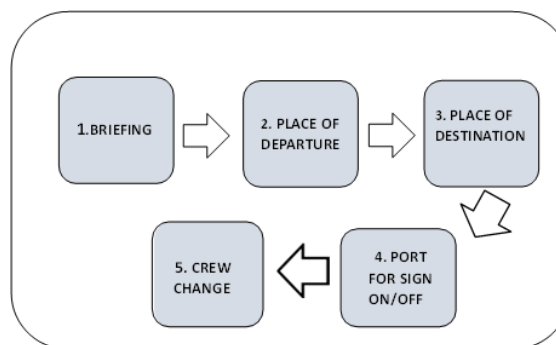
e. Absconder Letter

Absconder Letter adalah surat peringatan yang diberikan kepada *crew* untuk tidak kabur atau melarikan diri dari kapal. Dalam surat tersebut berisi beberapa informasi seperti ancaman apabila melarikan diri, risikonya adalah mendapatkan hukuman.

f. Tahapan *Crewchange* Awak Kapal.

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada prosedur rekrutmen

crew atau awak kapal yaitu proses *sign on* pengganti dan *sign off crew* atau awak kapal yang akan digantikan. Secara ringkas tahapan *crewchange* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6 Tahapan *Crew change*

Penjelasan pergantian *Crew* sebagai berikut :

1. *Crew* atau awak kapal yang akan *sign on* melaksanakan *briefing* terlebih dahulu dan diberi arahan oleh *crewing manager*.
2. *Place sof departure* akan menyesuaikan dengan tiket yang telah di *booking* oleh divisi *onboarding* pusat Jakarta, tiket akan dibagikan setelah melaksanakan *briefing*. Seluruh *crew* harus sudah berada di bandara keberangkatan 2 jam sebelum *timeflight* dari pesawat. Staf *onboarding* akan terus memantau *crew* sampai ke negara tujuan.
3. Setelah tiba di bandara tujuan, *crew* atau awak kapal akan dijemput oleh agen yang sudah *standby* di bandara tujuan pada negara dimana kapal akan bersandar. *Crew* wajib lapor kepada *staff onboarding* apabila sudah sampai ke bandara tujuan. Setelah itu agen akan mengarahkan *crew* untuk menuju pelabuhan yang digunakan untuk *crew change*.
4. Setelah sampai pada *Port for sign on/off*, *agent* akan memberikan data dan laporan kepada *ship management officer* berkenaan dengan kesesuaian data dengan jumlah *crew* yang berangkat dari Indonesia.
5. Setelah laporan diterima oleh *ship management officer*, *crew* tersebut akan melakukan *crewc hange* menggantikan

crew atau awak kapal yang sudah habis masa kontraknya.

Hambatan-hambatan pada saat rekrutmen Crew Atau awak kapal di PT.Cipta Wira Tirta Yogyakarta

Berdasarkan pengamatan pada saat praktik darat di PT. Cipta Wira Tirta penulis menemukan beberapa hambatan yang terjadi disaat prosedur rekrutmen *crew* atau *crewchange*, tentunya hambatan – hambatan tersebut dapat mengganggu dalam *procedure* kelancaran *crew* atau awak kapal. Adapun hambatan - hambatan sebagai berikut ;

A. Beberapa Sertifikat Pelaut yang belum Direvalidasi.

Pada saat calon *crew* atau awak kapal melakukan *apply* kepada PT.Cipta Wira Tirta selaku *manning service* dari Norwegian Cruise Line, banyak sertifikat pelaut yang belum direvalidasi saat melakukan *apply position*. Kurangnya pengetahuan dan informasi oleh calon *crew* atau awak kapal menyebabkan mereka gugur pada saat fase seleksi dokumen dan harus menunggu sampai ada open position dari Norwegian Cruise Line. PT.Cipta Wira Tirta selaku *manning service* kapal Norwegian Cruise Line, seharusnya memberikan informasi tambahan ketika melakukan *open job position* di sosial media berkenaan dengan ketentuan sertifikat yang harus dimiliki oleh calon *crew* atau awak kapal, sehingga pada saat melakukan *apply position* dapat memperbesar kemungkinan untuk lolos. Kemudian untuk para calon *crew* juga wajib mengecek apakah dokumen yang digunakan untuk *apply position* masih valid atau sudah mendekati masa *expired date*, dan dibutuhkan kesadaran *crew* juga saat melakukan *apply position* agar tidak hanya asal *apply* saja.

B. Kurangnya fasilitas komputer untuk melaksanakan ujian Marline Test

Setelah proses final interview dengan User NCL, maka calon *crew* atau awak kapal akan melaksanakan Marline Test sesuai

prosedur yang harus dilalui oleh calon *crew* atau awak kapal. Dalam pelaksanaan ujian marline test terdapat 5 komputer yang disediakan oleh PT.Cipta Wira Tirta Yogyakarta. Dengan minimnya fasilitas komputer tersebut menyebabkan terjadinya *overtime* jam kerja pada saat diadakannya ujian Marline Test, dimana dari hal tersebut menyebabkan perusahaan harus membayar upah lebih untuk jam lembur karyawan. Seharusnya PT.Cipta Wira Tirta menyadari dengan meningkatnya peminat yang akan bekerja di kapal Norwegian Cruise Line, maka harus diimbangi dengan peningkatan ataupun penambahan fasilitas pendukung untuk memperlancar proses rekrutmen seperti penambahan jumlah komputer yang disediakan oleh kantor.

C. Kurangnya penguasaan Bahasa Inggris oleh calon crew kapal

Setiap calon *crew* kapal wajib menguasai Bahasa Inggris, tentunya hal tersebut berdasarkan pada *rules of crew* yang diwajibkan oleh Norwegian Cruise Line Management apabila ingin bekerja pada kapal pesiarnya. Hal tersebut kurang dipahami oleh calon *crew* yang mendaftar pada PT.Cipta Wira Tirta Yogyakarta, calon *crew* tersebut beranggapan bahwa dengan pengalaman dan sertifikat yang mereka miliki sudah cukup untuk lulus dan dapat bekerja pada kapal NCL tanpa mengetahui seberapa kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris, padahal kemampuan ini adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh calon *crew* kapal. Akibat kurangnya kefasihan dalam berbahasa Inggris tersebut, banyak *crew* yang memiliki segudang pengalaman harus gugur pada saat proses rekrutmen dan harus mengulang pada *next batch* apabila ingin mendaftar lagi. Seharusnya PT.Cipta Wira Tirta selaku *manning service* dari Norwegian Cruise Line, menambahkan kata *fluent in English language* dalam setiap *flyer job* yang di share pada *social media*, dengan hal tersebut para calon *crew* akan mengetahui bahwa setiap calon pendaftar harus memiliki penguasaan Bahasa Inggris yang bagus agar

bisa bekerja pada kapal Norwegian Cruise Line.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta hasil dari uraian pembahasan pada kajian ini, maka penulis menyampaikan beberapa kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas atau diuraikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagian karyawan belum memahami dasar-dasar untuk bekerja di *Manning service* atau *crewing agency* yaitu :
 - a. Pengertian *crew* atau awak kapal
 - b. Nama jabatan beserta tugas dan tanggung jawabnya.
 - c. Sertifikat dan dokumen yang harus dimiliki *crew* atau awak kapal.
 - d. Hak dan kewajiban *crew* atau awak kapal.
2. Prosedur yang harus dipahami ketika bekerja di *manning service* khususnya di PT. Cipta Wira Tirta selaku NCL (*Norwegian Cruise Lines*) meliputi :
 - a. Persiapan *crew* atau awak kapal yang dapat diambil dari *ex-crew* atau perekrutan baru (*new hire*).
 - b. Persiapan dokumen dan sertifikat serta *medical check-up crew* atau awak kapal tersebut.
 - c. Pemantauan *crew* atau awak kapal tersebut pada saat berangkat dari bandara keberangkatan sampai ke bandara tujuan sampai *crew* atau awak kapal tersebut join di kapal.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan rekrutmen *crew* atau awak kapal di PT. Cipta Wira Tirta adalah :
 - a. Beberapa sertifikat pelaut yang belum *direvalidasi*
 - b. Kurangnya fasilitas komputer untuk melaksanakan ujian *marline test*.
 - c. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris oleh calon *crew* kapal.

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, H. (2014). *Manajemen personalia & Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta:

- BPFE.
- Jatmiko, D. T. 2016. *Proses Rekrutmen Crew Kapal Tugboat Pada PT. Gurita Lintas Samudra Jakarta*. Semarang: Perpustakaan PBA.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 309 ayat 1 tentang Kapal.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 310 ayat 1 tentang Kapal
- Kurniawan, L. A. 2017. Diakses pada 20 April 2021 dari <http://repository.pip-semarang.ac.id/174/24/SKRIPSI%20PDF.pdf>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian Rekrutmen
- Narwonoto. 2020. *Mekanisme Replacement Crew oleh PT. Prima Lestari Segara Abadi Dalam Penyijilan kapal SPB ABM Nubiri*. Semarang: Perpustakaan PBA.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santosa, Djohari. (2004). *Pokok-Pokok Hukum Perkapalan*. Yogyakarta: UII Press.
- Sari, W. K. 2020. *Pelaksanaan dan Pemeliharaan Sistem Manajemen Keselamatan sesuai dengan ISM CODE di PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Jakarta*. Semarang: Perpustakaan PBA.
- Suwarno. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa perusahaan pelayaran: (Era Globalisasi)*. Semarang: BP. Universitas Diponegoro.
- Trivianto, B. 2020. *Mekanisme Penanganan Crew Kapal Asing oleh Perusahaan Keagenan PT. Serasi Shipping Indonesia Cab. Merak Banten*. Semarang: Perpustakaan PBA
- Undang-Undang No.17 tahun 2008 (1:1) tentang Pelayaran
- Undang-Undang No.17 tahun 2008 (1:19) tentang Perusahaan Pelayaran
- Undang-Undang No.17 tahun 2008 (1:36) tentang pengertian Kapal
- Undang-Undang No.17 tahun 2008 (1:40) tentang pengertian Awak Kapal